

ABSTRAK

Maulida Hidayah: NIM. 180104010244: *Pesan Dakwah Pada Tradisi Badudus (Mandi Pengantin) dan Piduduk Dalam Perkawinan Adat Banjar Di Kabupaten Tabalong*, Skripsi, Kota Banjarmasin, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2022. Pembimbing: (I) Aulia Aziza, S. Ag., M.Si, dan (II) Syaipul Hadi, S. Ip., M.A.

Kata Kunci: Tradisi, *Badudus*, Pesan Dakwah

Tradisi *badudus* adalah tradisi suku Banjar khususnya di daerah kabupaten Tabalong berupa mandi-mandi pengantin yang biasanya dilakukan beberapa hari sebelum acara perkawinan, dilaksanakan di halaman rumah dan menjadi tontonan masyarakat sekitar. Tradisi ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengantin yang dalam prakteknya menggunakan alat dan bahan sesuai dengan filosofi makna yang terkandung didalamnya. Tradisi ini sebagai simbol bersuci sebelum memasuki tahap kehidupan selanjutnya yaitu berkeluarga, serta simbol memohon perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari gangguan-gangguan makhluk halus sebelum acara perkawinan dan pada kehidupan berumah tangga. Budaya yang sudah dijalankan pra-islam masih terus dilakukan hingga saat ini tetapi tetap pada syariat Islam. Seperti tradisi *badudus* dan *piduduk* terus dilaksanakan hingga saat ini oleh masyarakat Banjar khususnya kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data primer yang didapatkan melalui wawancara kepada tokoh agama, tokoh budaya, dan tokoh masyarakat sebagai pelaku tradisi. Untuk data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan skripsi. Data yang telah didapatkan diolah dengan tahapan pemeriksaan data, klasifikasi, serta diverifikasi, dianalisis, dan dikonklusikan.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil pesan dakwah yang dapat diambil dari tradisi *badudus* dan *piduduk* dilihat dari segi akidah, akhlak, dan syariah. Pesan dakwah secara akidah yaitu melaksanakan tradisi ini sesuai dengan syariat islam karena berawal dari niat untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT, serta dalam pelaksanaannya membacakan ayat suci al-quran serta sholawat atas nabi. Pesan dakwah secara akhlak dilihat dari, momen sakral ketika orang tua pengantin memercikkan air, hal tersebut bagian dari simbol rasa ikhlas serta ketulusan orang tua melepas anaknya yang akan memulai kehidupan baru berumah tangga. Sedangkan pesan dakwah pada segi syariah yaitu, *badudus* yang merupakan simbol dari bersuci atau thaharah. Hal tersebut dilakukan untuk memasuki fase kehidupan baru agar jiwa dan raganya kembali suci. Sedangkan pada tradisi *piduduk*, pesan dakwah secara akidah yaitu, simbol dari ungkapan rasa syukur atas pemberian tuhan terhadap hasil bumi yang melimpah.